

ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT BANK DANAMON Tbk

Maria Yessica Halik^{1*}, Manuel August Todingbua², Litha Clara Watilette³, Edgberth Somalinggi⁴

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar

E-mail: marjesshalik@ukipaulus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Danamon Tbk. bertujuan untuk menganalisa perkembangan likuiditas dari rasio keuangan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio. Setelah dilakukan penelitian pada PT Bank Danamon Tbk dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan rumus-rumus likuiditas bank yaitu Quick Rasio, Cash Rasio, dan LDR dari perhitungan hasil periode 2019 s/d 2021 diperoleh hasil sebagai berikut: menurut rasio likuiditas dapat diketahui bahwa bank dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai Quick Rasio dan Cash ratio yang telah melebihi standar normal yang telah ditetapkan Bank Indonesia, dimana standar normalnya adalah >4,05% . Temuan rasio LDR PT Bank Danamon Tbk sebesar 117,56% pada tahun 2019, 108,68% pada tahun 2020, dan 111,3% mengalami kurang sehat pada karena melebihi yang ditentukan oleh Bank Indonesia diatas >94%.

Kata kunci: Likuiditas, Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, LDR Ratio

Abstract: This research was conducted at PT Bank Danamon Tbk. aims to analyze the development of liquidity from financial ratios. The research method used in this research is ratio analysis method. After conducting research on PT Bank Danamon Tbk by calculating financial ratios based on bank liquidity formulas, namely the Quick Ratio, Cash Ratio, and LDR from the calculation of the results for the period 2019 to 2021, the following results are obtained: according to the liquidity ratio, it can be seen that banks can meet their financial obligations properly. This is proven by the Quick Ratio and Cash ratio values which have exceeded the normal standard set by Bank Indonesia, where the normal standard is >4.05%. The finding of the LDR ratio of PT Bank Danamon Tbk was 117.56% in 2019, 108.68% in 2020, and 111.3% experienced unhealthy conditions because it exceeded that determined by Bank Indonesia above > 94%.

Keywords: Liquidity, Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, LDR Ratio

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan global. Fungsi utama industri perbankan adalah sebagai tempat masyarakat Indonesia menghimpun dan menyimpan uang. Setiap perusahaan perbankan mempunyai modal kerja yang cukup untuk membayar bahan baku, melunasi pinjaman, membayar gaji dan biaya produksi, biaya administrasi dan umum.

Perusahaan mempunyai kemampuan membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek yang memerlukan modal besar atau besar. Permodalan perusahaan mempunyai dua jenis, yaitu pembiayaan eksternal (pinjaman bank) dan pembiayaan internal (dengan ekuitas) (August Todingbua et al., 2019). Modal perusahaan perbankan terbesar digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Tujuan pengelolaan

modal kerja ini harus dipertahankan dan perusahaan perbankan menjadi likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban lancarnya dalam waktu singkat (Sudirman, 2013).

Sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, bank dituntut untuk mengelola likuiditas secara efektif, terutama untuk mengurangi risiko likuiditas akibat kurangnya modal bank untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat berapa besar aset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dinyatakan likuid apabila mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan likuid (Haryetti, 2010; Nurlia et al., 2018).

Likuiditas adalah rasio yang memberikan wawasan tentang hubungan antara kas dengan aset lancar dan kewajiban lancar (Halik & Halik, 2021). Likuiditas juga memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan mendanai kewajiban pembayarannya (Mongan et al., 2023). Dan ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, seperti keterlambatan pembayaran pinjaman komersial, pinjaman bank, dan kewajiban lainnya, utang jangka pendek meningkat (Atina & Rahmi, 2019). Dan jika kenaikan kewajiban lebih besar dari kenaikan aktiva lancar, maka dapat dikatakan perusahaan sedang dalam keadaan buruk atau sedang dalam masalah (Wattilete, 2023).

Dapat kita lihat pada data berikut gambaran dari likuiditas bank Danamon dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Tabel 1: Data Likuiditas Bank Danamon 2019-2021

URAIAN	2019	2020	2021
KAS	112.331.077	108.090.198	107.748.924
UTANG LANCAR	148.116.943	157.314.569	147.156.640
TOTAL ASET	193.533.970	200.090.068	192.239.698
PIUTANG	31.188.540	24.516.578	21.322.765
TOTAL KREDIT	109.901.216	109.349.816	100.612.073
DIBAGI DANA	93.477.704	100.612.073	95.346.080
PIHAK KETIGA			
CASH RATIO	75,83%	68,70%	75,83%
QUICK RATIO	620,52%	819,40%	901,57%
LDR	117,56%	108,68%	111,3%

Sumber: Data diolah berdasarkan data dari BEI, 2022

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa Cash ratio pada tahun 2019 sebesar 75,83%, kemudian menurun menjadi 68,70% pada tahun 2020 dan meningkat lagi menjadi 75,83% pada tahun 2021. Quick ratio pada tahun 2019 sebesar 650,52%, meningkat menjadi 819,40% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 901,57% pada tahun 2021. LDR, pada tahun 2019 sebesar 117,56%, menurun menjadi 108,68% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 111,3% pada tahun 2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio dan LDR mengalami berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir dan Quick Ratio, mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Secara teori,

semestinya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa likuiditas di dalam sebuah perusahaan sangatlah penting untuk Kesehatan perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait likuiditas terhadap perusahaan PT. Bank Danamon Tbk yang berjudul “ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT. BANK DANAMON Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Kristen Indonesia Paulus di Galeri Bursa Efek Indonesia. Dan waktu penelitian kurang lebih satu bulan lamanya dimulai dari bulan Mei 2023.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dimaksud di sini adalah data laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Danamon. Serta juga data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tertulis berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, serta informasi dari mulut ke mulut mengenai kebijakan yang diambil perusahaan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran objektif atau deskripsi suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data serta bentuk dan hasilnya.

Menurut (Atina & Rahmi, 2019), untuk mengukur rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio likuiditas bank, yaitu:

1. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{total aset}}{\text{piutang}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dibagi dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan uang tunai, yaitu uang tunai terhadap uang pihak ketiga, dipungut oleh bank dan harus dibayar. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan nasabah (penyimpan) dalam mengembalikan simpanannya pada saat menarik uang tunai.

Tabel 2: Akun-Akun pada Kas dan Setara Kas
Pada PT Bank Danamon, Tbk
Tahun 2019-2021

(Dalam miliaran Rupiah)

KAS DAN SETARA KAS	2019	2020	2021
Kas	2.950.563	2.838.127	2.838.12
Giro pada bank lain pihak ketiga	2.600.407	4.413.372	4.413.37
Giro pada bank lain pihak berelasi	5.215	15.953	15.954
Tabungan pihak ketiga	37.857.683	40.854.502	40.854.5
Tabungan pihak berelasi	400.493	112.940	112.941
Deposito berjangka pihak ketiga	55.620.021	59.757.271	59.757.2
Deposito berjangka pihak berelasi	76.695	108.771	108.77
Obligasi	12.809.342	7.913.559	7.913.56
Total	112.331.077	108.090.198	108.090.1

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 3: Akun pada Utang lancar Pada PT Bank
Danamon, Tbk
Tahun 2019-2021

(Dalam miliaran Rupiah)

Utang Lancar	2019	2020	2021
Jumlah Liabilitas	148.116.943	157.314.569	147.156.640

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

1. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{112.331.077}{148.116.943} \times 100\% = 75,83\%$$

Artinya bank mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut dengan CR sebesar 75,83%.

b. Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{108.090.198}{157.314.569} \times 100\% = 68,70\%$$

Artinya bank mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut dengan CR sebesar 68,70% .

c. Tahun 2021

$$\text{Cash Ratio} = \frac{107.748.924}{147.156.640} \times 100\% = 73,22\%$$

Artinya bank mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut dengan CR sebesar 73,22%

2. Quick Ratio

Rasio likuiditas secara keseluruhan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Laporan ini dikenal juga dengan nama Acid Test Report (ATR). Idealnya, RQnya 100% atau 1:1 dan minimal 80% atau 0,8:1. Jika QR berada di bawah standar yang telah ditentukan maka tingkat likuiditas dianggap buruk.

Tabel 4: Akun Total asset
PT Bank Danamon, Tbk
Tahun 2019-2021

(Dalam miliaran rupiah)

Utang Lancar	2019	2020	2021
Jumlah Liabilitas	148.116.943	157.314.569	147.156.640

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 5: Akun Piutang
PT Bank Danamon, Tbk
Tahun 2019-2021

Uraian	(Dalam miliaran rupiah)		
	2019	2020	2021
Piutang	31.188.540	24.516.578	21.322.765

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{total aset}}{\text{piutang}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$\text{Quick Ratio} = \frac{193.533.970}{31.188.540} \times 100\%$$

$$= 620,52\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil QR adalah 620,52%. Artinya bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik dengan bank, karena QR berada diatas 100%.

b. Tahun 2020

$$\text{Quick Ratio} = \frac{200.890.068}{24.516.578} \times 100\%$$

$$= 819,40\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil QR adalah 819,40%. Artinya bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik dengan bank, karena QR berada diatas 100%.

c. Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{192.239.698}{21.322.765} \times 100\%$$

$$= 901,57\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil QR adalah 901,57%. Artinya bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan

alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini baik dengan bank, karena QR berada diatas 100%.

3.Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 6: Akun Total Loan
PT Bank Danamon,Tbk
Tahun 2019-2021
(Dalam Miliaran Rupiah)

Uraian	(Dalam Miliaran Rupiah)		
	2019	2020	2021
Total Kredit	109.901.216	109.349.816	106.060.977

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Tabel 7: Akun-akun dana dibagi pada pihak ketiga
PT Bank Danamon, Tbk
Tahun 2019-2021

(Dalam milliaran rupiah)

Uraian	2019	2020	2021
Tabungan pihak ketiga	37.857.683	40.854.502	45.338.080
Deposito berjangka pihak ketiga	55.620.021	59.757.271	50.008.110
Total	93.477.704	100.612.073	95.346.080

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dibagi dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

A .Tahun 2019

$$\text{LDR} = \frac{109.901.216}{93.477.704} \times 100 \%$$

$$= 117,56\%$$

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bank tidak sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan nasabah menggunakan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank sebesar 117,56%. Ini menyatakan bahwa tahun 2019 PT. BANK DANAMON dikatakan tidak sehat, karena berada diposisi >94%.

B. Tahun 2020

$$\text{LDR} = \frac{109.349.816}{100.612.073} \times 100\%$$

$$= 108,68\%$$

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bank tidak sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan nasabah menggunakan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank sebesar 108,68%. Ini menyatakan bahwa

tahun 2019 PT. BANK DANAMON dikatakan tidak sehat, karena berada diposisi >94%.

C .Tahun 2021

$$\text{LDR} = \frac{106.060.977}{95.346.080} \times 100\% = 111,23\%$$

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bank tidak sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan nasabah menggunakan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank sebesar 111,23%. Ini menyatakan bahwa tahun 2019 PT. BANK DANAMON dikatakan tidak sehat, karena berada diposisi >94%.

Pembahasan

1. Cash Ratio

Tabel 8: Hasil Perhitungan Cash Ratio PT Bank Danamon Tbk Pada Tahun 2019-2021

TAHUN	KAS	UTANG LANCAR	CASH RATIO
2019	112.331.077	148.116.943	75,83%
2020	108.090.198	157.314.569	68,70%
2021	107.748.924	147.156.640	73,22%

Sumber: Data diolah sendiri, 2022

Dari analisis cash rasio secara keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa CR diperoleh dari PT. Mampu memenuhi kewajiban Bank Danamon setiap tahunnya merupakan suatu hal yang baik bagi bank. Namun dalam hal pengelolaan dana, masih banyak uang yang tidak terpakai atau menganggur. Jika rasio kas terhadap aktiva lancar tetap tinggi dari tahun ke tahun, hal ini juga akan berdampak buruk bagi bank karena banyaknya simpanan. Oleh karena itu, sebaiknya bank mengalihkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau investasi yang dapat meningkatkan pendapatan bank.

2. Quick Ratio

Tabel 9: Hasil Perhitungan Quick Ratio PT Bank Danamon Tbk Pada Tahun 2019-2021

Tahun	Total Aset	Piutang	Quick Ratio
2019	193.533.970	31.188.540	620,52%
2020	200.090.068	24.516.578	819,40%
2021	192.239.698	21.322.765	901,57%

Sumber: Data diolah sendiri, 2022

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa hasil RQ setiap tahunnya berada 100% di atas standar regulasi. Hal ini membuktikan PT. Bank DANAMON dalam keadaan likuid karena bank dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas yang tersedia. Namun jika dilihat pada periode 2019-2021, posisi QR bank tersebut terlalu tinggi. Dalam hal pengelolaan dananya, bank mempunyai banyak alat likuid yang dapat menghasilkan kas menganggur alias idle money. Hal ini tentunya tidak baik bagi bank karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu bank dapat menyediakan aset sesuai dengan kebutuhannya, dan selebihnya bank dapat mendistribusikan kembali aset tersebut dalam bentuk pengkreditan kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank.

3. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Tabel 10: Hasil Perhitungan Loan To Deposit Ratio PT Bank Danamon Tbk Pada Tahun 2019-2021

Tahun	Total Kredit	Dibagi Dana Pihak Ketiga	LDR
2019	109.901.216	93.477.704	117,56%
2020	109.349.816	100.612.073	108,68%
2021	106.060.977	95.346.080	111,3%

Sumber: Data diolah sendiri, 2022

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa hasil LDR bank periode 2019-2021 menunjukkan bank berada dalam keadaan tidak sehat ketika berada pada ambang batas >94%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, gambaran tingkat

likuiditas PT. BANK DANAMON selama periode tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk cash rate (CR) PT. BANK DANAMON pada tahun 2019-2021 berada pada posisi sehat melampaui standar yang ditetapkan BI. Hal ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk mengembalikan simpanan nasabah jika nasabah menarik sejumlah simpanannya di bank.
2. Pada Quick Report (QR), PT. BANK DANAMON tahun 2019-2021 dalam keadaan sehat, dapat dikatakan bank mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yaitu kas yang dimiliki bank.
3. Mengenai rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), PT. BANK DANAMON tahun 2019-2021 dapat dikatakan tidak sehat apabila LDR >94%. Jadi CR dan QR terkendali, sehingga kesehatan bank ini masih tergolong sehat, dengan hadirnya QR dan CR masih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan nilai LDR yang tinggi atau mendekati status tidak sehat menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang rendah. Agar LDR dapat digolongkan sehat, maka harus:

1. Menstabilkan dan menjaga total kredit dan total DPK pada tingkat ideal. Dengan stabil dan terjaganya hal tersebut, diharapkan kinerja likuiditas bank akan semakin membaik dan berada pada level yang sehat.
2. Dengan nilai LDR yang tinggi maka perusahaan akan menikmati tingkat bunga kredit yang tinggi. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memperhatikan kualitas pinjaman yang akan disalurkan untuk menghindari risiko kredit macet sehingga pelaku usaha dapat memperoleh manfaat dari pinjaman yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atina, A., & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 387. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7410>
- August Todingbua, M., Haerani, S., & Ramli, A.

(2019). The Influence of Intellectual Capital Small and Medium Enterprises Towards Productivity Through Managerial Skills in Makassar. *Journal of Economics Theory*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.36478/jeth.2018.1.7>

Halik, M., & Halik, J. (2021). Does the Basic Christian Community (BCC) need to do Financial Accountability to the Parish? <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304614>

Haryetti. (2010). Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 23–35.

Mongan, C. J., Sapan, A., & Monda, N. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Lifestyle On Decisions To Take Credit At PT. BPR Hasamitra Makassar. *JOURNAL OF ENTREPRENEUR, BUSINESS, AND MANAGEMENT*, 1(2), 76–89. <https://doi.org/10.37531/jebm.v1i2.45>

Nurlia, Sukimin, & Eloiza, Y. A. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 88–99.

Wattilete, L. C. (2023). COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN TELECOMMUNICATION SECTOR COMPANIES. *Journal of Entrepreneur, Business and Management*, 1(2), 133–149.

<https://doi.org/10.37531/jebm.v1i2.54>